BAB IV
ANALISIS

4.1 AnalisisTingkat Kekumuhan di Kelurahan Depok

Permukiman yang tergolong dalam permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak teratur dan tidak terencana. Hal ini dapat diidentifikasi menggunakan kriteria vitalitas non ekonomi, vitalitas ekonomi, status kepemilikan tanah, kondisi prasarana dan sarana, serta komitmen pemerintah. Beberapa komponen penilaian tingkat kekumuhan dapat dilihat pada **tabel 4.1.**

Tabel 4.1
Komponen Penilaian Tingakat Kekumuhan

Kriteria	**Variabel**	**Subvariabel**
vitalitas non ekonomi	Keseuaian Tataruang	
	Kondisi Fisik Bangunan	• Kepadatan Banugnan • Bangunan Temporer • Building coverage • Jarak Antar Bangunan
	Kepadatan Penduduk	
vitalitas ekonomi	Letak Strategis Kawasan	
	Jarak ke tempat Mata Pencaharian	
	Fungsi Kawasan sekitar	
status kepemilikan tanah	Dominasi Status Tanah	
	Status Kepemilikan Tanah	
kondisi prasarana dan sarana	Kondisi Jalan Lingkungan	
	Kondisi drainase	
	Kondisi Air Bersih	
	Kondisi Air Limbah	

Kriteria	Variabel	Subvariabel
	Kondisi Persampahan	

Sumber: Pedoman Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan tahun2006, Oleh Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum

Dalam hal mengukur kekumuhan di permukiman masing-masing kampung menggunakan alat analisis scoring yang berpedoman pada pedoman panduan identifikasi kawasan permukiman kumuh penyangga Kota Metropolitan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kekumuhan permukiman di Kelurahan Depok. Kemudian dalam proses analisis permukiman kumuh akan dibagi per wilayah kampung.

4.1.1 Penilaian Tingkat Kekumuhan terhadap Kriteria Vitalitas Non Ekonomi

Penilaian terhadap tingakat kekumuhan berdasarkan kriteria vitalitas non ekonomi di Kelurahan Depok akan dibagi per wilayah kampung. Analisis scoring atau pembobotan digunakan sebagai alat ukur penilaian permukiman kumuh per wilayah kampung.

Maka, berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil tingkat kekumuhan sebagai berikut:

- Kategori Kumuh Tinggi berada pada nilai : 240-300
- Kategori Kumuh Sedang berada pada nilai : 179-239
- Kategori Kumuh Rendah berada pada nilai : 120-178

Pada permukiman kumuh di Kampung Lio terdiri dari 3 (tiga) RW dan 7 (tujuh) RT. Kampung Belimbing Sawah 1(satu) RW dan 2 (RT) serta Kampung Manggah. Dari masing-masing variabel penilaian untuk setiap wilayah RT memiliki kondisi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian Tataruang dari mulai yang sesuai dengan guna lahan sampai yang tidak sesuai di masing-masing RT. Kondisi fisik bangunan berupa kepadatan bangunan, bangunan temporer, building coverage, dan jarak antar bangunan dari mulai kepadatan dan kerapatan bangunan yang tinggi sampai yang rndah serta bangunan rumah tinggal

yang masih layak dan tidak dengan persentase koefisien dasar bangunan yang ada di setiap rumah penduduk. Kepadatan penduduk dari mulai kepadatan yang tinggi samapi yang rendah di masing-masing RT. Untuk setiap variable yang dianalisis berdasarkan pengamatan dari dokumen Tataruang, pengamatan di tempat objek penelitian serta wawancara dengan Pejabat Pemerintah/ Camat/ Lurah/ Ketua RW dan RT sebagai informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.2
Penilaian Tingkat Kekumuhan Terhadap Kriteria Vitalitas Non Ekonomi Pada Permukiman Kumuh

Kampung	**RW**	**RT**	**Kesesuaian Tataruang**		**Kondisi Fisik Bangunan**								**Tingkat Kepadatan Penduduk**		∑	
					Kepadatan Bangunan		**Bangunan Temporer**		**Building coverege**		**Jarak Antar bangunan**					
			NB	K	NB	K	NB	K	NB	K	NB	K	NB	K	NB	K
Lio	**13**	**04**	20	Rendah	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	50	Tinggi	190	Sedang
Lio	**13**	**05**	20	Rendah	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	50	Tinggi	190	Sedang
Lio	**13**	**06**	20	Rendah	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	50	Tinggi	190	Sedang
Lio	**14**	**03**	20	Rendah	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	270	Tinggi
Lio	**14**	**04**	20	Rendah	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	250	Tinggi
Lio	**19**	**01**	20	Rendah	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	250	Tinggi
Lio	**19**	**03**	20	Rendah	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	250	Tinggi
Belimbing Sawah	**03**	**05**	20	Rendah	30	Sedang	20	Rendah	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	200	Sedang
Belimbing Sawah		**06**	20	Rendah	50	Tinggi	20	Rendah	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	220	Sedang
Manggah	**12**	**02**	20	Rendah	50	Tinggi	20	Rendah	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	220	Sedang
Manggah		**05**	20	Rendah	50	Tinggi	20	Rendah	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	220	Sedang

Sumber:Hasil Pengamatan dan analisis, 2011
Ket. NB= Nilai Bobot, K= Kategori

Berdasarkan tabel diatas dapat di kategorikan bahwa vitalitas non ekonomi permukiman kumuh di Kampung Lio di RW 13 RT 04, 05, dan 06 memiliki nilai bobot 190 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh sedang. RW 14 RT 03 dan 04 memiliki nilai bobot 270 dan 250 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh tinggi. Begitu pula, RW 19 RT 01 dan 03 yang termasuk kategori kumuh tinggi dengan nilai bobot masing-masing 250.

4.1.2 Penilaian Tingkat Kekumuhan terhadap Kriteria Vitalitas Ekonomi

Penilaian terhadap tingakat kekumuhan berdasarkan kriteria vitalitas ekonomi di Kelurahan Depok akan dibagi per wilayah kampung. Analisis scoring atau pembobotan digunakan sebagai alat ukur penilaian permukiman kumuh per wilayah kampung.

Maka, berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil tingkat kekumuhan sebagai berikut:

- Kategori Kumuh Tinggi berada pada nilai : 120-150
- Kategori Kumuh Sedang berada pada nilai : 89-119
- Kategori Kumuh Rendah berada pada nilai : 60-88

Pada permukiman kumuh di Kampung Lio terdiri dari 3 (tiga) RW dan 7 (tujuh) RT. Kampung Belimbing Sawah 1(satu) RW dan 2 (RT) serta Kampung Manggah. Dari masing-masing variabel penilaian untuk setiap wilayah RT memiliki kondisi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari letak strategis kawasan permukiman kumuh, jarak ke tempat mata pencaharian penduduk di permukiman kumuh, dan fungsi sekitar kawasan permukiman kumuh di masing-masing RT. Untuk setiap variabel yang dianalisis berdasarkan pengamatan dari dokumen Tataruang, pengamatan di tempat objek penelitian serta wawancara dengan Pejabat Pemerintah/ Camat/ Lurah/ Ketua RW dan RT sebagai informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.3
Penilaian Tingkat Kekumuhan Terhadap Kriteria Vitalitas Ekonomi Pada Permukiman Kumuh

Kampung	RW	RT	Letak Strategis kawasan		Jarak ke Tempat Mata Pencaharian		Fungsi sekitar Kawasan		∑	
			NB	K	NB	K	NB	K	NB	K
Lio	**13**	**04**	50	Tinggi	30	Sedang	20	Sedang	110	Sedang
Lio	**13**	**05**	50	Tinggi	30	Sedang	20	Sedang	110	Sedang
Lio	**13**	**06**	50	Tinggi	30	Sedang	20	Sedang	110	Sedang
Lio	**14**	**03**	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	130	Tinggi
Lio	**14**	**04**	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	110	Sedang
Lio	**19**	**01**	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	110	Sedang
Lio	**19**	**03**	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	110	Sedang
Belimbing Sawah	**03**	**05**	30	Sedang	30	Sedang	20	Rendah	70	Rendah
Belimbing Sawah		**06**	30	Sedang	30	Sedang	20	Rendah	70	Rendah
Manggah	**12**	**02**	50	Tinggi	20	Rendah	50	Tinggi	120	Tinggi
Manggah		**05**	50	Tinggi	30	Sedang	50	Tinggi	130	Tinggi

Sumber: Hasil Pengamatan dan Analisis, 2011
Ket. NB= Nilai Bobot, K= Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan bahwa vitalitas ekonomi permukiman kumuh di Kampung Lio RW 13 RT 04, 05, dan 06 memiliki nilai bobot masing-masing 90 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh sedang. Untuk RW 14 RT 03 dan 04 memiliki nilai bobot 130 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh tinggi. Sedangkan RW 19 RT 01 dan 03 memiliki nilai bobot 100 yang berarti ternasuk ke dalam kategori kumuh sedang.

4.1.3 Penilaian Tingkat Kekumuhan terhadap Kriteria Status Tanah

Penilaian terhadap tingakat kekumuhan berdasarkan kriteria status tanah di Kelurahan Depok akan dibagi per wilayah kampung. Analisis scoring atau pembobotan digunakan sebagai alat ukur penilaian permukiman kumuh per wilayah kampung.

Maka, berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil tingkat kekumuhan sebagai berikut:

- Kategori Kumuh Tinggi berada pada nilai : 80-100
- Kategori Kumuh Sedang berada pada nilai : 59-79
- Kategori Kumuh Rendah berada pada nilai : 40-58

Pada permukiman kumuh di Kampung Lio terdiri dari 3 (tiga) RW dan 7 (tujuh) RT. Kampung Belimbing Sawah 1(satu) RW dan 2 (RT) serta Kampung Manggah.Dari masing-masing variabel penilaian untuk setiap wilayah RT memiliki kondisi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari dominasi status tanah yang ada dan status kepemilikan tanah di masing-masing RT. Untuk setiap variabel yang dianalisis berdasarkan pengamatan dari dokumen Tataruang, pengamatan di tempat objek penelitian serta wawancara dengan Pejabat Pemerintah/ Camat/ Lurah/ Ketua RW dan RT sebagai informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.4
Penilaian Tingkat Kekumuhan Terhadap Kriteria Status Tanah Pada Permukiman Kumuh

Kampung	RW	RT	Dominasi Status Tanah		Status Kepemilikan Tanah		∑	
			NB	K	NB	K	NB	K
Lio	**13**	**04**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Lio	**13**	**05**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Lio	**13**	**06**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Lio	**14**	**03**	50	Rendah	50	Sedang	100	Tinggi
Lio	**14**	**04**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Lio	**19**	**01**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Lio	**19**	**03**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Belimbing Sawah	**03**	**05**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Belimbing Sawah		**06**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Manggah	**12**	**02**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah
Manggah		**05**	20	Rendah	30	Sedang	50	Rendah

Sumber: Hasil Pengamatan dan Analisis, 2011
Ket. NB= Nilai Bobot, K= Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan bahwa status tanah permukiman kumuh di Kampung Lio di setiap RW dan RT memiliki nilai bobot masing-masing 50. Maka, permukiman kumuh di Kampung Lio ternasuk ke dalam kategori kumuh rendah.

4.1.4 Penilaian Tingkat Kekumuhan terhadap Kriteria Prasarana dan Sarana

Penilaian terhadap tingakat kekumuhan berdasarkan kriteria vitalitas non ekonomi di Kelurahan Depok akan dibagi per wilayah kampung. Analisis scoring atau pembobotan digunakan sebagai alat ukur penilaian permukiman kumuh per wilayah kampung.

Maka, berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil tingkat kekumuhan sebagai berikut:

- Kategori Kumuh Tinggi berada pada nilai : 200-250
- Kategori Kumuh Sedang berada pada nilai : 149-199
- Kategori Kumuh Rendah berada pada nilai : 100-148

Pada permukiman kumuh di Kampung Lio terdiri dari 3 (tiga) RW dan 7 (tujuh) RT. Kampung Belimbing Sawah 1(satu) RW dan 2 (RT) serta Kampung Manggah. Dari masing-masing variabel penilaian untuk setiap wilayah RT memiliki kondisi yang tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, kondis air bersih, kondisi air limbah, dan kondisi persampahan. permukiman kumuh di masing-masing RT. Untuk setiap variabel yang dianalisis berdasarkan pengamatan dari dokumen Tataruang, pengamatan di tempat objek penelitian serta wawancara dengan Pejabat Pemerintah/ Camat/ Lurah/ Ketua RW dan RT sebagai informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.5
Penilaian Tingkat Kekumuhan Terhadap Kriteria Prasarana dan Sarana Pada Permukiman Kumuh

Kampung	RW	RT	Kondisi Jalan		Kondisi Drainase		Kondisi Air Bersih		Kondisi Air Limbah		Kondisi Persampahan		∑	
			NB	K	NB	K	NB	K	NB	K	NB	K	NB	K
Lio	**13**	**04**	30	Sedang	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	170	Sedang
Lio	**13**	**05**	30	Sedang	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	170	Sedang
Lio	**13**	**06**	30	Sedang	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	170	Sedang
Lio	**14**	**03**	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	250	Tinggi
Lio	**14**	**04**	30	Sedang	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	170	Sedang
Lio	**19**	**01**	30	Sedang	30	Sedang	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	210	Tinggi
Lio	**19**	**03**	30	Sedang	20	Rendah	50	Tinggi	50	Tinggi	50	Tinggi	200	Tinggi
Belimbing Sawah	**03**	**05**	30	Sedang	30	Sedang	20	Rendah	30	Sedang	20	Rendah	130	Rendah
Belimbing Sawah		**06**	50	Tinggi	50	Tinggi	30	Sedang	30	Sedang	30	Sedang	190	Sedang
Manggah	**12**	**02**	20	Rendah	20	Rendah	20	Rendah	20	Rendah	20	Rendah	100	Rendah
Manggah		**05**	20	Rendah	20	Rendah	20	Rendah	20	Rendah	20	Rendah	100	Rendah

Sumber: Hasil Pengamatan dan Analisis, 2011
Ket. NB= Nilai Bobot, K= Kategori

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorikan bahwa kondisi prsarana dan sarana di permukiman kumuh Kampung Lio RW 13 RT 04, 05, dan 06 memiliki nilai bobot masing-masing 180 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh sedang. Untuk RW 14 RT 03 memiliki nilai bobot 210 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh tinggi. RW 14 RT 04 memiliki nilai bobot 160 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh sedang. Sedangkan RW 19 RT 01 dan 03 memiliki nilai bobot masing-masing 170 dan 150 yang berarti termasuk ke dalam kategori kumuh sedang.

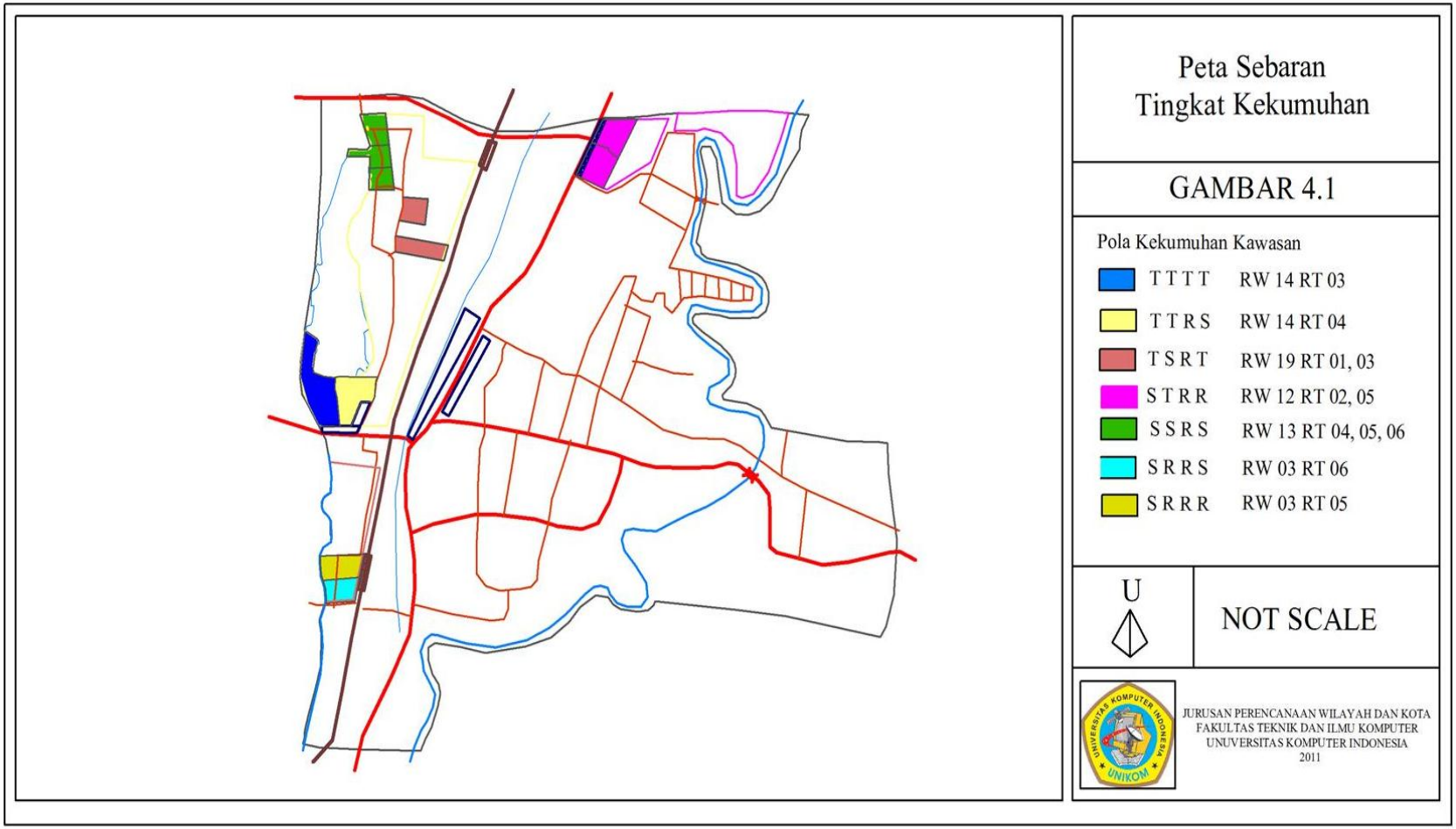
4.1.5 Tingkat Kekumuhan di Kelurahan Depok

Pada sub bab sebelumnya telah dilakukan penilaian terhadap setiap kriteria di masing-masing kampung. Dari penilaian tersebut dihasilkan tingkat kekumuhan dari kategori kumuh tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang menjabarkan tingkat kekumuhan di Kampung Lio, Kampung Belimbing Sawah, dan Kampung Manggah berdasarkan masing-masing kriteria.

Tabel 4.6
Tingkat Kekumuhan di Lingkungan Permukiman Kumuh Kelurahan Depok

Kampung	RW	RT	Kriteria							
			Vitalitas Non Ekonomi		Vitalitas Ekonomi		Status Tanah		Prasarana dan Sarana	
			NB	K	NB	K	NB	K	NB	K
Lio	**13**	**04**	190	Sedang	110	Sedang	50	Rendah	170	Sedang
Lio	**13**	**05**	190	Sedang	110	Sedang	50	Rendah	170	Sedang
Lio	**13**	**06**	190	Sedang	110	Sedang	50	Rendah	170	Sedang
Lio	**14**	**03**	270	Tinggi	130	Tinggi	100	Tinggi	250	Tinggi
Lio	**14**	**04**	250	Tinggi	110	Tinggi	50	Rendah	170	Sedang
Lio	**19**	**01**	250	Tinggi	110	Sedang	50	Rendah	210	Tinggi
Lio	**19**	**03**	250	Tinggi	110	Sedang	50	Rendah	200	Tinggi
Belimbing Sawah	**03**	**05**	200	Sedang	70	Rendah	50	Rendah	130	Rendah
Belimbing Sawah		**06**	220	Sedang	70	Rendah	50	Rendah	190	Sedang
Manggah	**12**	**02**	220	Sedang	130	Tinggi	50	Rendah	100	Rendah
Manggah		**05**	220	Sedang	130	Tinggi	50	Rendah	100	Rendah

Sumber: Hasil Analisis 2011
Ket. NB= Nilai Bobot, K= Kategori


Peta Sebaran
Tingkat Kekumuhan
GAMBAR 4.1
Pola Kekumuhan Kawasan
T T T T RW 14 RT 03
T T R S RW 14 RT 04
T S R T RW 19 RT 01, 03
S T R R RW 12 RT 02, 05
S S R S RW 13 RT 04, 05, 06
S R R S RW 03 RT 06
S R R R RW 03 RT 05
U
NOT SCALE
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNUVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2011

Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa permukiman kumuh dimasing-masing kampung di Kelurahan Depok memiliki tingkat kekumuhan yang berbeda-beda. Pada kriteria vitalitas non ekonomi yang memiliki kategori tinggi terdapat di RW 14 RT 03 dan 04, RW 19 RT 01 dan 03. Pada kriteria vitalitas ekonomi yang memiliki kategori tinggi terdapat di RW 14 RT 03 dan 04, RW 12 RT 02 dan 05. Pada kriteria status tanah yang memiliki kategori tinggi terdapat di RW 14 RT 03. Sedangkan pada kriteria prasarana dan sarana yang memiliki kategori tinggi terdapat di RW 14 RT 03, RW 19 RT 01 dan 03.

4.2 Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kekumuhan di Kelurahan Depok

Penilaian persepsi masyarakat terhadap lingkungan permukiman kumuh dinilai menggunakan beberapa kriteria yang berkaitan dengan tingkat kekumuhan yang telah dilakukan pada subbab sebelumnya. Beberapa kriteria yang digunakan adalah vitalitas non ekonomi terdiri dari kepadatan bangunan dan jarak antar bangunan, vitalitas ekonomi terdiri dari jarak ke tempat mata pencaharian penduduk, status tanah terdiri dari status kepemilikan tanah rumah tinggal penduduk, dan prasarana sarana terdiri dari kondisi jalan lingkungan, kondisi drainase, kondisi air bersih, kondisi air limbah, dan kondisi persampahan.

Tabel 4.7
Komponen Penilaian Persepsi Masyarakat

Kriteria	**Variabel**
Vitalitas non ekonomi	Kepadatan Banugnan
	Jarak Antar Bangunan
	Kepadatan Penduduk
Kondisi prasarana dan sarana	Kondisi Jalan Lingkungan

Kriteria	Variabel
	Kondisi drainase
	Kondisi Air Bersih
	Kondisi Air Limbah
	Kondisi Persampahan

Sumber: Pedoman Panduan Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan tahun2006, Oleh Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum

4.2.1 Penilaian Persepsi Masyarakat terhadap Kriteria Vitalitas Non Ekonomi

Penilaian persepsi masyarakat dinlai berdasarkan tingkat kekumuhan di masing-masing kampung. Penilaian terhadap kriteria vitalitas non ekonomi dilakukan berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada masyarakat per kampung di masing-masing RT.

Tabel 4.8
Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Kriteria Vitalitas Non Ekonomi Pada Permukiman Kumuh

Kriteria	**Penilaian**						
Kepadatan Bangunan Rumah Tinggal	**Sangat Padat**		**Padat**		**Kurang Padat**		**Kategori**
RW/RT	**R**	**%**	**R**	**%**	**R**	**%**	
13/04			**8**	**100**			Sedang
13/05			**6**	**100**			Sedang
13/06			**6**	**100**			Sedang
14/03	**7**	**58**	**3**	**25**	**2**	**17**	Tinggi
14/04	**7**	**47**	**8**	**53**			Sedang
19/01	**5**	**56**	**4**	**44**			Tinggi
19/03	**7**	**54**	**6**	**46**			Tinggi
03/05	**4**	**67**	**2**	**33**			Tinggi
03/06	**4**	**44**	**5**	**56**			Sedang
12/02	**3**	**37**	**5**	**63**			Sedang
12/05			**8**	**100**			Sedang
Jarak Antar Bangunan Rumah	**Sangat Rapat**		**Rapat**		**Kurang Rapat**		
RW/RT	**R**	**%**	**R**	**%**	**R**	**%**	
13/04			**8**	**100**			Sedang
13/05			**6**	**100**			Sedang

Kriteria	**Penilaian**						
13/06			**6**	**100**			Sedang
14/03	**7**	**58**	**5**	**42**			Tinggi
14/04	**5**	**34**	**10**	**66**			Sedang
19/01	**5**	**55**	**4**	**45**			Tinggi
19/03	**7**	**54**	**6**	**46**			Tinggi
03/05	**1**	**17**	**5**	**83**			Sedang
03/06	**3**	**33**	**6**	**67**			Sedang
12/02	**5**	**63**	**3**	**37**			Tinggi
12/05			**8**	**100**			Sedang
Kepadatan Penduduk	**Sangat Padat**		**Padat**		**Kurang Padat**		
RW/RT							
13/04			**8**	**100**			Sedang
13/05			**6**	**100**			Sedang
13/06			**6**	**100**			Sedang
14/03	**7**	**58**	**4**	**33**	**1**	**9**	Tinggi
14/04	**9**	**60**	**6**	**40**			Tinggi
19/01	**6**	**67**	**3**	**33**			Tinggi
19/03	**8**	**62**	**5**	**38**			Tinggi
03/05	**3**	**50**	**3**	**50**			Tinggi,sedang
03/06	**8**	**89**	**1**	**11**			Tinggi
12/02			**8**	**100**			Sedang
12/05			**8**	**100**			Sedang

Sumber: Penilaian Hasil Kuisioner 2011
Ket. R= Jumlah Responden

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil persepsi masyarakat setiap kampung dimasing-masing RW dan RT. Hasil penilaian tersebut dikategorikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Kriteria Vitalitas Non Ekonomi Pada Permukiman Kumuh

Kampung	RW	RT	Kepadatan Bangunan		Jarak Antar Bangunan		Kepadatan Penduduk	
			%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
Lio	**13**	**04**	100	Sedang	100	Sedang	100	Sedang
Lio	**13**	**05**	100	Sedang	100	Sedang	100	Sedang
Lio	**13**	**06**	100	Sedang	100	Sedang	100	Sedang
Lio	**14**	**03**	58	Tinggi	58	Tinggi	58	Tinggi
Lio	**14**	**04**	53	Sedang	66	Sedang	60	Tinggi
Lio	**19**	**01**	55	Tinggi	55	Tinggi	67	Tinggi
Lio	**19**	**03**	54	Tinggi	54	Tinggi	62	Tinggi
Belimbing Sawah	**03**	**05**	67	Tinggi	83	Sedang	50	Tinggi
							50	Sedang
Belimbing Sawah		**06**	56	Sedang	67	Tinggi	89	Tinggi
Manggah	**12**	**02**	63	Sedang	63	Sedang	100	Sedang
Manggah		**05**	100	Sedang	100	Sedang	100	Sedang

Sumber: Hasil Analisis 2011

Berdasarkan tabel di atas mayoritas masyarakat di Kampung Lio memiliki persepsi yang sedang terhadap kondisi kepdatan bangunan, jarak antar bangunan dan kepadatan penduduk. Masyarakat dengan persepsi tinggi berada di RW 13 RT 06, dan RW 19 RT 01 dan 03.

4.2.2 Penilaian Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kekumuhan berdasarkan Kriteria Prasarana dan Sarana

Penilaian persepsi masyarakat dinilai berdasarkan tingkat kekumuhan di masing-masing kampung. Penilaian terhadap kriteria prasarana dan sarana dilakukan berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada masyarakat per kampung di masing-masing RT.

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Kriteria Prasarana dan Sarana Pada Permukiman Kumuh

Kriteria	**Penilaian**						
Jalan Lingkungan	**Sangat Buruk**		**Buruk**		**Baik**		**Kategori**
RW/RT	**R**	**%**	**R**	**%**	**R**	**%**	
13/04			**8**	**100**			Sedang
13/05			**6**	**100**			Sedang
13/06			**6**	**100**			Sedang
14/03	**7**	**58**			**5**	**42**	Tinggi
14/04	**6**	**40**	**9**	**60**			Sedang
19/01			**7**	**77**	**2**	**23**	Sedang
19/03			**10**	**77**	**3**	**23**	Sedang
03/05			**4**	**67**	**2**	**33**	Sedang
03/06	**5**	**56**	**4**	**44**			Tinggi
12/02			**7**	**88**	**1**	**12**	Sedang
12/05			**8**	**100**			Sedang
Drainase	**Sangat Buruk**		**Buruk**		**Baik**		
RW/RT	**R**	**%**	**R**	**%**	**R**	**%**	
13/04			**1**	**12**	**7**	**88**	Rendah
13/05			**1**	**17**	**5**	**83**	Rendah
13/06			**6**	**100**			Sedang
14/03	**7**	**50**	**1**	**17**	**4**	**33**	Tinggi
14/04	**5**	**33**	**10**	**67**			Sedang
19/01			**7**	**77**	**2**	**23**	Sedang
19/03			**9**	**69**	**4**	**31**	Sedang
03/05			**5**	**83**	**1**	**17**	Sedang
03/06	**1**	**12**	**4**	**44**	**4**	**44**	Sedang,rendah
12/02			**8**	**100**			Sedang
12/05			**8**	**100**			Sedang

Kriteria	**Penilaian**						
Air Bersih	**Sangat Buruk**		**Buruk**		**Baik**		
RW/RT	**R**	**%**	**R**	**%**	**R**	**%**	
13/04			**1**	**12**	**7**	**88**	Rendah
13/05			**1**	**17**	**5**	**83**	Rendah
13/06					**6**	**100**	Rendah
14/03	**7**	**58**			**5**	**42**	Tinggi
14/04	**5**	**33**			**10**	**67**	Rendah
19/01	**6**	**67**			**3**	**33**	Tinggi
19/03	**7**	**54**	**2**	**15**	**4**	**31**	Tinggi
03/05			**3**	**50**	**3**	**50**	Sedang,rendah
03/06			**5**	**55**	**4**	**45**	Sedang
12/02					**8**	**100**	Rendah
12/05					**8**	**100**	Rendah
Air Limbah	**Sangat Buruk**		**Buruk**		**Baik**		
RW/RT	**R**	**%**	**R**	**%**	**R**	**%**	
13/04	**3**	**37**			**5**	**63**	Rendah
13/05			**3**	**50**	**3**	**50**	Sedang,rendah
13/06					**6**	**100**	Rendah
14/03	**8**	**67**			**4**	**33**	Tinggi
14/04	**7**	**40**	**4**	**33**	**4**	**27**	Tinggi
19/01	**5**	**55**			**4**	**45**	Tinggi
19/03	**7**	**54**			**6**	**46**	Tinggi
03/05	**1**	**27**	**2**	**33**	**3**	**50**	Rendah
03/06	**2**	**22**	**2**	**22**	**5**	**55**	Rendah
12/02					**8**	**100**	Rendah
12/05					**8**	**100**	Rendah
Persampahan	**Sangat Buruk**		**Buruk**		**Baik**		
RW/RT	**R**	**%**	**R**	**%**	**R**	**%**	
13/04					**8**	**100**	Rendah
13/05					**6**	**100**	Rendah
13/06					**6**	**100**	Rendah
14/03	**6**	**50**			**6**	**50**	Tinggi,rendah
14/04	**3**	**20**			**12**	**80**	Rendah
19/01	**5**	**55**	**1**	**27**	**3**	**33**	Tinggi
19/03	**7**	**54**	**2**	**15**	**4**	**31**	Tinggi
03/05					**6**	**100**	Rendah
03/06	**4**	**45**			**5**	**55**	Rendah
12/02					**8**	**100**	Rendah
12/05					**8**	**100**	Rendah

Sumber: Penilaian Hasil Kuisioner 2011

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil penilaian tingkat kesadaran masyarakat setiap kampung dimasing-masing RW dan RT. Hasil penilaian tersebut dikategorikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Kriteria Prasarana dan Sarana Pada Permukiman Kumuh

Kampung	RW	RT	Kondisi Jalan		Kondisi Drainase		Kondisi Air Bersih		Kondisi Air Limbah		Kondisi Persampahan	
			%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
Lio	**13**	**04**	100	Sedang	88	Rendah	88	Rendah	63	Rendah	100	Rendah
Lio	**13**	**05**	100	Sedang	83	Rendah	83	Rendah	50	Sedang	100	Rendah
									50	Rendah		
Lio	**13**	**06**	100	Sedang	100	Sedang	100	Rendah	100	Rendah	100	Rendah
Lio	**14**	**03**	58	Tinggi	50	Tinggi	58	Tinggi	67	Tinggi	50	Tinggi
											50	Rendah
Lio	**14**	**04**	60	Sedang	67	Sedang	67	Rendah	40	Tinggi	80	Rendah
Lio	**19**	**01**	77	Sedang	77	Sedang	67	Tinggi	55	Tinggi	55	Tinggi
Lio	**19**	**03**	77	Sedang	69	Sedang	54	Tinggi	54	Tinggi	54	Tinggi
Belimbing Sawah	**03**	**05**	67	Sedang	83	Sedang	50	Sedang	50	Rendah	100	Rendah
							50	Rendah				

Kampung	RW	RT	Kondisi Jalan		Kondisi Drainase		Kondisi Air Bersih		Kondisi Air Limbah		Kondisi Persampahan	
			%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
Belimbing Sawah		**06**	56	Tinggi	44	Sedang	55	Sedang	55	Rendah	55	Rendah
					44	Rendah						
Manggah	**12**	**02**	88	Sedang	100	Sedang	100	Rendah	100	Rendah	100	Rendah
Manggah		**05**	100	Sedang	100	Sedang	100	Rendah	100	Rendah	100	Rendah

Sumber: Hasil Analisis 2011

Berdasarkan tabel di atas persepsi masyarakat cenderung tinggi di RW 14 RT 03 dan RW 19 RT 01,03 sesuai dengan kondisi prasarana dan sarana yang ada dimasing-masing kampung. Persepsi masyrakat tinggi terhadap kondisi jalan, drainase, air bersih, air limbah dan persamapahan di RW 14 RT 03, sedangkan RW 19 RT 01 dan 03 cenderung sedang pada kondisi jalan dan drainase serta cenderung tinggi pada kondisi air bersih, air limbah dan persampahan.

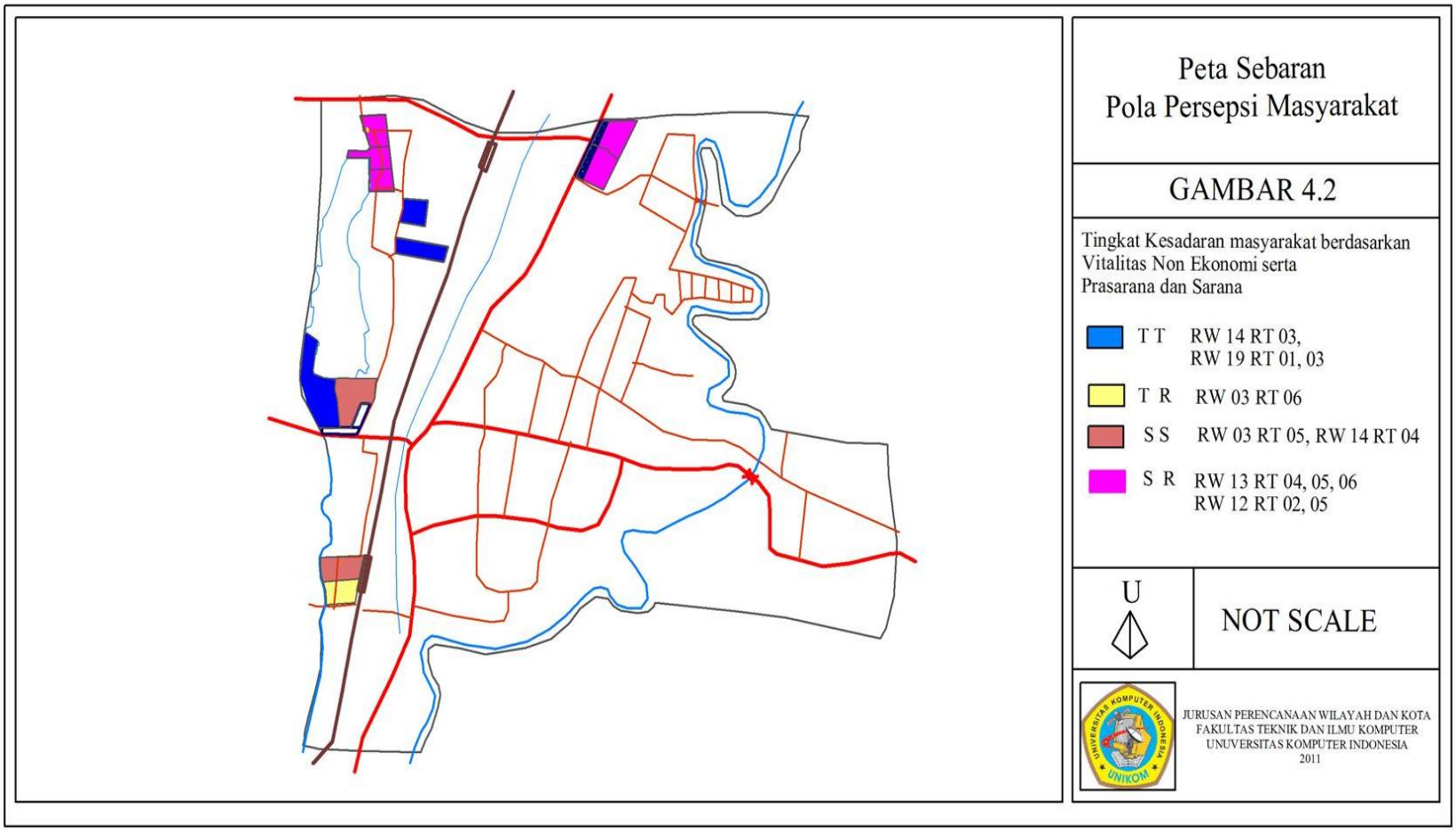
4.2.3 Tingkat Pesepsi Masyarakat di Kelurahan Depok

Penilaian persepsi masyarakat pada masing-masing kriteria telah dilakukan pada sub bab sebelumnya. Maka berdasarkan penilaian tersebut dapat dikategorikan persepsi masyarakat terhadap tingkat kekumuhan di Kampung Lio, Kampung Belimbing Sawah dan Kampung Manggah di masing-masing RW dan RT. Kategori keseluruhan dinilai dengan merata-ratakan hasil yang dominan pada setiap kriteria penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Tingkat Persepsi Masyarakat di Kelurahan Depok

Kampung	RW	RT	Kriteria	
			Vitalitas Non Ekonomi	Prasarana dan Sarana
			Kategori	Kategori
Lio	**13**	**04**	Sedang	Rendah
Lio	**13**	**05**	Sedang	Rendah
Lio	**13**	**06**	Sedang	Rendah
Lio	**14**	**03**	Tinggi	Tinggi
Lio	**14**	**04**	Sedang	Sedang
Lio	**19**	**01**	Tinggi	Tinggi
Lio	**19**	**03**	Tinggi	Tinggi
Belimbing Sawah	**03**	**05**	Sedang	Sedang
Belimbing Sawah		**06**	Tinggi	Rendah
Manggah	**12**	**02**	Sedang	Rendah
Manggah		**05**	Sedang	Rendah

Sumber: Hasil Analisis 2011


Peta Sebaran
Pola Persepsi Masyarakat
GAMBAR 4.2
Tingkat Kesadaran masyarakat berdasarkan
Vitalitas Non Ekonomi serta
Prasarana dan Sarana
T T RW 14 RT 03,
RW 19 RT 01, 03
T R RW 03 RT 06
S S RW 03 RT 05, RW 14 RT 04
S R RW 13 RT 04, 05, 06
RW 12 RT 02, 05
U
NOT SCALE
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNUVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2011

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap lingkungan permukiman kumuh di Kampung Lio cenderung sedang. persepsi masyarakat di Kampung Belimbing Sawah juga cenderung sedang. Sementara persepsi masyarakat di Kampung Manggah cenderung rendah.

4.3 Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Depok

Tingkat kesadaran masyarakat di permukiman kumuh Kampung Lio, Kampung Belimbing Sawah, dan Kampung Manggah dinilai dengan perbandingan antara persepsi masyarakat terhadap tingkat kekumuhan di masing-masing kampung. Sedangkan tingkat kekumuhan di masing-masing kampung memiliki nilai dan tingkat yang berbeda. Maka perbandingan antara persepsi masyarakat terhadap tingkat kekumuhan di masing-masing kampung di nilai dengan analisis deskriptif komparatif, sehingga dapat dihasilkan tingkat kesadaran masyarakat di permukiman kumuh agar dapat di ikut sertakan dalam pembangunan atau pengembangan permukiman.

4.3.1 Tingkat Kesadaran Masyarakat per Kriteria

4.3.1.1 Tingkat Kesadaran Masyarakat Berdasarkan Kriteria Vitalitas Non Ekonomi

Masyarakat Kampung Lio, Kampung Belimbing Sawah, dan Kampung Manggah memiliki lingkungan permukiman yang kumuh. Permukiman kumuh yang terdiri beberapa RW dan RT berada di bantaran setu dan juga membentuk suatu lingkungan permukiman yang berada di pusat Kota Depok. Penilaian berdasarkan vitalitas non ekonomi untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat terdiri dari penilaian terhadap kepadatan bangunan, jarak antar bangunan, dan kepadatan penduduk. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap penilaian tersebut persepsi masyarakat terhadap lingkungan permukiman kumuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.13
Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Vitalitas Non Ekonomi Berdasarkan Perbandingan Tingkat Kekumuhan dan Persepsi Masyarakat

Kampung Lio												
Tingkat Kekumuhan		Kepadatan Bangunan	Jarak Antar Bangunan	Kepadatan Penduduk	**Pesepsi Masyarakat**		Kepadatan Bangunan	Jarak antar Bangunan	Kepadatan Penduduk	**Tingkat Kesadaran**		
RW	RT				RW	RT				1	2	3
13	04	Sedang	Sedang	Sedang	13	04	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	05	Sedang	Sedang	Sedang		05	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	06	Sedang	Sedang	Sedang		06	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
14	03	Tinggi	Tinggi	Tinggi	14	03	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	04	Tinggi	Tinggi	Tinggi		04	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi
19	01	Tinggi	Tinggi	Tinggi	19	01	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	03	Tinggi	Tinggi	Tinggi		03	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Kampung Belimbing Sawah												
Tingkat Kekumuhan		Kepadatan Bangunan	Jarak Antar Bangunan	Kepadatan Penduduk	**Pesepsi Masyarakat**		Kepadatan Bangunan	Jarak antar Bangunan	Kepadatan Penduduk	**Tingkat Kesadaran**		
RW	RT				RW	RT				1	2	3
03	05	Sedang	Sedang	Tinggi	03	05	Tinggi	Sedang	Tinggi, sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	06	Tinggi	Sedang	Tinggi		06	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
Kampung Manggah												
Tingkat Kekumuhan		Kepadatan Bangunan	Jarak Antar Bangunan	Kepadatan Penduduk	**Pesepsi Masyarakat**		Kepadatan Bangunan	Jarak antar Bangunan	Kepadatan Pendud	**Tingkat Kesadaran**		

								uk			
RW	RT				RW	RT				1	2	3
12	02	Tinggi	Sedang	Tinggi	12	02	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
	05	Tinggi	Sedang	Tinggi		05	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang

Sumber: Hasil Analisis 2011

Ket. 1= Kepadatan Bangunan, 2= Jarak antar bangunan, 3= Kepadatan Penduduk

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap tingkat kekumuhan cenderung tinggi di Kampung Lio, cenderung tinggi di Kampung Belimbing Sawah, dan cenderung sedang di Kampung Manggah untuk masing-masing wilayah RT.

4.3.1.2 Tingkat Kesadaran Masyarakat Berdasarkan Kriteria Prasarana dan Sarana

Masyarakat Kampung Lio, Kampung Belimbing Sawah, dan Kampung Manggah memiliki lingkungan permukiman yang kumuh. Permukiman kumuh yang terdiri beberapa RW dan RT kondisi Prasarana dan sarana yang masih buruk untuk kondisi jalan lingkungan, drainase, air bersih dan air limbah, sedangkan untuk persampahan sudah cukup baik meskipun masih ada sebagian kecil yang masih belum mendapatkan pelayanan secara baik. Perbandingan persepsi masyarakat dengan tingkat kekumuhan berdasarkan prasarana dan sarana untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat terdiri dari penilaian terhadap kondisi jalan lingkungan, drainase, air bersih, air limbah dan persampahan. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap penilaian tersebut cenderung sedang dengan tingkat kekumuhan yang sedang.

Tabel 4.14
Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Prasarana dan Saran Berdasarkan Perbandingan Tingakt Kekumuhan dan Persepsi Masyarakat

Kampung Lio																		
Tingkat Kekumuhan		1	2	3	4	5	**Persepsi Masyarakat**		1	2	3	4	5	**Tingkat Kesadaran**				
RW	RT						RW	RT						1	2	3	4	5
13	04	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	13	04	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
	05	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang		05	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang, rendah	Rendah	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang
	06	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang		06	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
14	03	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	14	03	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi, rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	04	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang		04	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang
19	01	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	19	01	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	03	Sedang	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi		03	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Kampung Belimbing Sawah																		
Tingkat Kekumuhan		1	2	3	4	5	**Persepsi Masyarakat**		1	2	3	4	5	**Tingkat Kesadaran**				
RW	RT						RW	RT						1	2	3	4	5
03	05	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah	13	04	Sedang	Sedang	Sedang, rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi
	06	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang		05	Tinggi	Sedang, rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
Kampung Manggah																		
Tingkat Kekumuhan		1	2	3	4	5	**Persepsi Masyarakat**		1	2	3	4	5	**Tingkat Kesadaran**				

RW	RT						RW	RT						1	2	3	4	5
12	02	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	12	02	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	05	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah		05	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis 2011

Keterangan: 1= Kondisi Jalan, 2= Kondisi Drainase, 3= Kondisi Air Bersih, 4= Kondisi Air Limbah, 5= Kondisi Persampahan

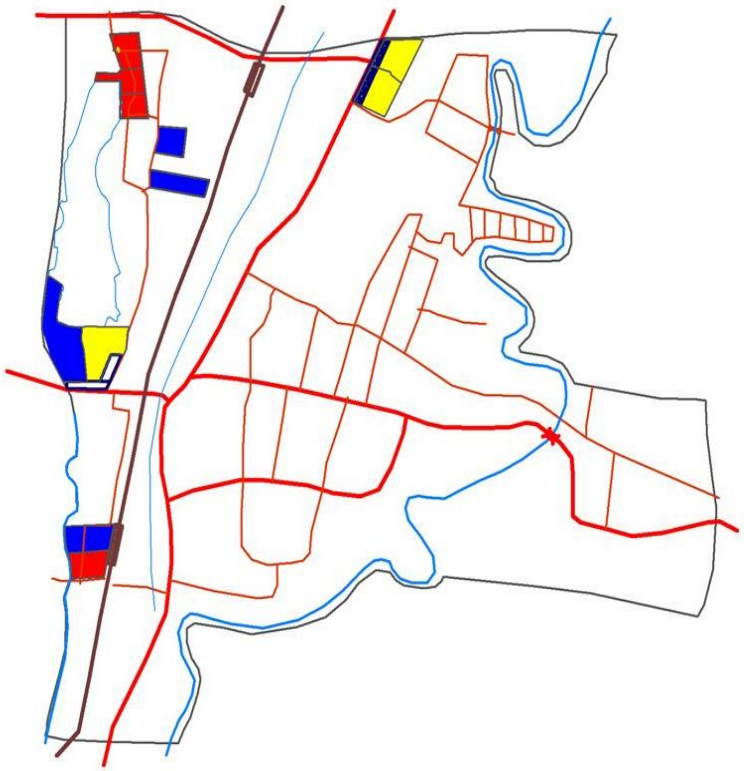
4.3.2 Tingkat Kesadaran Masyarakat Keseluruhan

Perbandingan tingkat persepsi masyarakat terhadap lingkungan permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan secara keseluruhan untuk menemukan tindak penanganan lokasi permukiman kumuh. Perbandingan dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan tingkat persepsi masyarakat di lokasi permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan di lokasi permukiman kumuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Tingkat Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Depok

Lokasi Permukiman Kumuh			**Tingkat Kesadaran**				**Pola Kesadaran Masyarakat**	
			Kekumuhan		**Persepsi Masyarakat**			
Kampung	RW	RT	**Vitalitas Non Ekonomi**	**Prasarana dan sarana**	**Vitalitas Non Ekonomi**	**Prasarana dan Sarana**	**Vitalitas Non Ekonomi**	**Prasarana dan Sarana**
Lio	13	04	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang
		05	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang
		06	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang
	14	03	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		04	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
	19	01	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		03	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Belimbing Sawah	03	05	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
		06	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Tinggi	Sedang
Manggah	12	02	Tinggi	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
		05	Tinggi	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2011



Peta Sebaran
Kesadaran Masyarakat

GAMBAR 4.3

Tingkat Kesadaran masyarakat berdasarkan
Vitalitas Non Ekonomi serta
Prasarana dan Sarana

T T	RW 14 RT 03, RW 19 RT 01, 03, RW 03 RT 05
T S	RW 13 RT 04, 05, 06, RW 03 RT 06
S T	RW 14 RT 04, RW 12 RT 02, 05

T= Tinggi
S = Sedang
R = Rendah

U

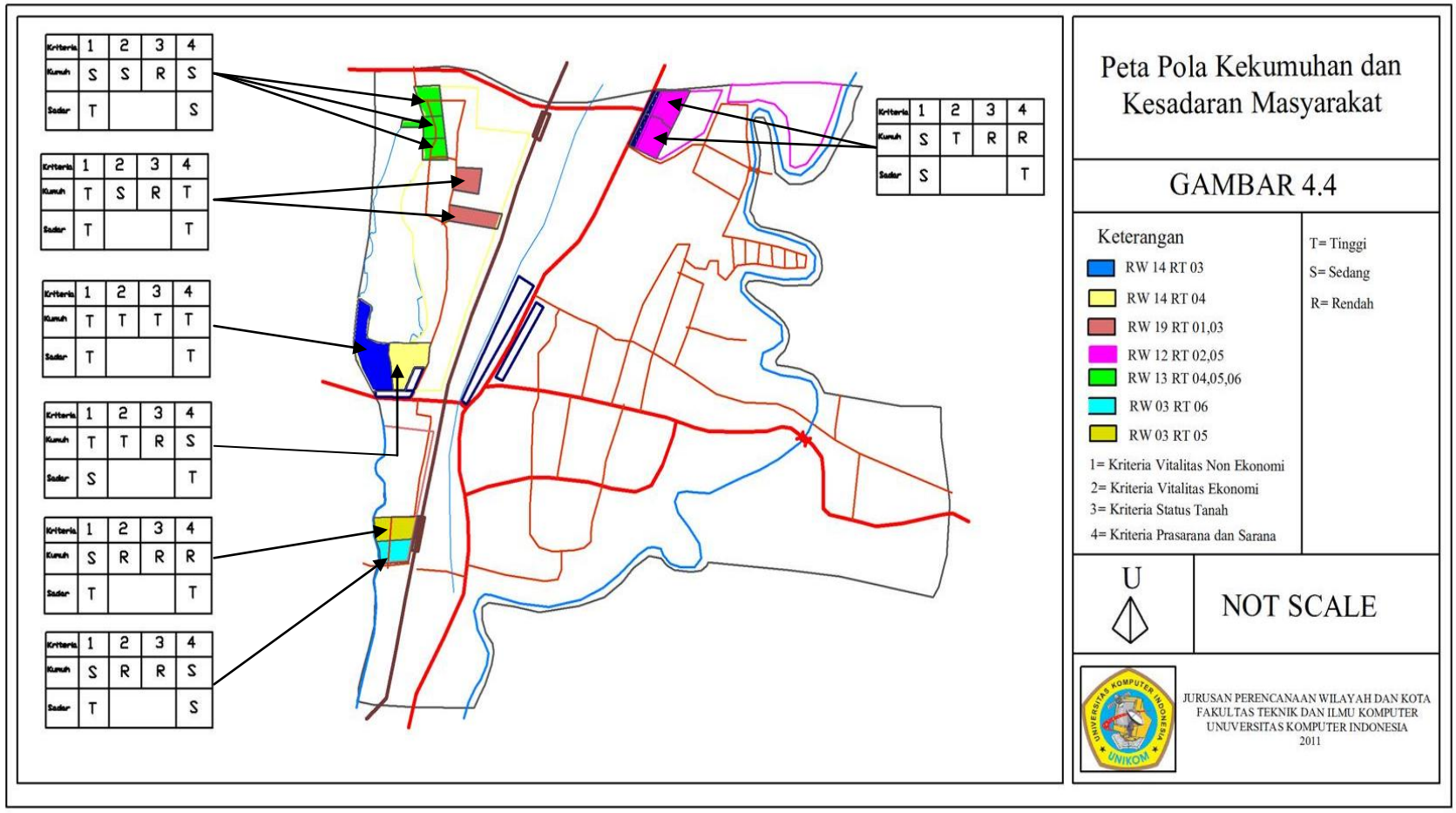
NOT SCALE

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNUVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2011

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) pola kesadaran masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi untuk aspek vitalitas non ekonomi dan prasarana dan sarana terletak di RW 14 RT 03 dan RW 19 RT 01 dan 03 serta RW 03 RT 05. Dengan mengarah pada konsep partisipasi bahwa tingkat kesadaran masyarakat dapat memicu timbulnya partisipasi serta mengarah pada konsep tridaya dimana daya sosial masyarakat ditingkatkan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya guna.

4.4 Analisis Tindak Penanganan Berdasarkan Pola Kekumuhan dan Kesadaran Masyarakat

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan seluruh analisis tingkat kekumuhan dan tingkat kesadaran masyarakat. Maka diketahui karakteristik tingkat kekumuhan serta tingkat kesadaran masyarakat dimasing-masing Kampung, RW dan RT. Sehingga dari karakteristik tingkat kekumuhan dan tingkat kesadaran masyarakat dapat dibuat pola untuk mengetahui tindak penanganan yang dapat dilakukan berdasarkan pedoman identifikasi kawasan permukiman kumuh penyangga Kota Metropolitan Ditjen Cipta Karya. Berikut pemetaan pola kekumuhan kawasan dan tingkat kesadaran masyarakat di Kampung Lio, Kampung Belimbing Sawah, dan Kampung Manggah dapat dilihat pada tabel dan gambar.


Kriteria 1 2 3 4
Kumuh S S R S
Sadar T S
Kriteria 1 2 3 4
Kumuh T S R T
Sadar T T
Kriteria 1 2 3 4
Kumuh T T T T
Sadar T T
Kriteria 1 2 3 4
Kumuh T T R S
Sadar S T
Kriteria 1 2 3 4
Kumuh S R R R
Sadar T T
Kriteria 1 2 3 4
Kumuh S R R S
Sadar T S
Kriteria 1 2 3 4
Kumuh S T R R
Sadar S T
Peta Pola Kekumuhan dan Kesadaran Masyarakat
GAMBAR 4.4
Keterangan
RW 14 RT 03
RW 14 RT 04
RW 19 RT 01,03
RW 12 RT 02,05
RW 13 RT 04,05,06
RW 03 RT 06
RW 03 RT 05
1= Kriteria Vitalitas Non Ekonomi
2= Kriteria Vitalitas Ekonomi
3= Kriteria Status Tanah
4= Kriteria Prasarana dan Sarana
T= Tinggi
S= Sedang
R= Rendah
U
NOT SCALE
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNUVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
2011

Pada gambaran di atas dapat terlihat bahwa pada gambar 4.1 menunjukan posisi persebaran tingkat kekumuhan dan gambar 4.3 menunjukan posisi persebaran tingkat kesadaran masyarakat di seluruh Kampung. Dengan begitu dapat dilakukan tindak penanganan berdasarkan pedoman identifikasi kawasan permukiman kumuh penyangga Kota Metropolitan dengan menyesuaikan pola yang dapat dilakukan tindak penanganan sesuai dengan pola kekumuhan kawasan yang ada diseluruh Kampung dengan pendekatan tindak penanganan.

Tabel 4.16
Tindak Penanganan Lokasi Permukiman Kumuh di Kelurahan Depok

Kawasan Permukiman Kumuh	**Tingkat kekumuhan**	**Tindak penanganan**	**Tingkat Kesadaran**
RW 14 RT 03	• Vitalitas non ekonomi **tinggi** • Vitalitas ekonomi **tinggi** • Status tanah **tinggi** • Prasarana dan sarana **tinggi**	Property Development	• Vitalitas non ekonomi **tinggi** • Prasarana dan sarana **tinggi**
RW 19 RT 01 dan RT 03	• Vitalitas non ekonomi **tinggi** • Vitalitas ekonomi **sedang** • Status tanah **rendah** • Prasarana dan sarana **tinggi**	CBD (community based development)	• Vitalitas non ekonomi **tinggi** • Prasarana dan sarana **tinggi**
RW 03 RT 06	Vitalitas non ekonomi **sedang** Vitalitas ekonomi **rendah** Status tanah **rendah**	GLD (guided land development)	• Vitalitas non ekonomi **tinggi** • Prasarana dan sarana **sedang**

	Prasarana dan sarana **sedang**		

Sumber: Hasil Analisis, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dari seluruh kampung yang masuk kriteria penanganan adalah RW 14 RT 03, RW 19 RT 01 dan 03 serta RW 03 RT 06 dengan menyesuaikan dengan pola kekumuhan kawasan dimasing-masing RT. Selain tindak penanganan yang dilakukan dengan 3(tiga) pendekatan, tingkat kesadaran masyarakat di RW 14 RT 03, RW 19 RT 01 dan 03 memiliki tingkat kesadaran yang cenderung tinggi terhadap kriteria vitalitas non ekonomi, prasarana dan sarana dengan menyesuaikan pada pola kesadaran yang telah dijelaskan pada gambar 4.4 bahwa tingkat kesadaran dimasing-masing wilayah dapat membantu timbulnya partisipasi untuk menyelesaikan masalah permukiman kumuh serta mengarah pada konsep tridaya untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dari aspek social, aspek pembangunan, dan aspek ekonomi. Sedangkan di RW 03 RT 06 tingkat kesadaran masyarakat tinggi dan rendah terhadap vitalitas non ekonomi serta prasarana dan sarana, maka perlu adanya campur tangan pemerintah dalam peningkatan partisipasi terhadap aspek prasarana dan sarana agar masyarakat mampu menyelesaikan masalah permukiman kumuh di wilayah ini.